

ABSTRACT

PATIENT'S ADHERENCE OF MALARIA VIVAX TREATMENT IN HANURA PUBLIC HEALTH CENTER

By

INDAH DIAN SHAFIRA

Background : Malaria is caused by Plasmodium, a single-cell organism in Protozoa Sub Kingdom. Malaria is transmitted through *Anopheles* mosquito bites. One of malaria endemic area is in the working area of Hanura Public Health Center, with 1738 case in 2016. Most of the case is malaria vivax. The biggest challenge in malaria treatment is drug resistance because of bad adherence of treatment. The purpose of this study is to determine patient's adherence of malaria vivax treatment in Hanura Public Health Center.

Methods : This is a descriptive analytic study with survey methods with *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) questionnaire as the instrument. The subject of this study is 68 malaria patients in Hanura Public Health Center who get treatment with ACT and primaquine for 14 days.

Result : Patient's adherence of malaria vivax treatment in Hanura Public Health Center is low. 44,1% patients have good adherence and 55,9% patients have bad adherence. The highest proportion of patients with bad adherence are 25-45 years old (55,3%), lower educational level (81,6%), employed (57,9%), and have history of earlier malaria (94,7%).

Conclusion : Patient's adherence of malaria vivax treatment in Hanura Public Health Center is low. The highest proportion of patients with bad adherence are 25-45 years old, have lower educational level, employed, and have history of earlier malaria.

Keywords : Malaria vivax, treatment, adherences

ABSTRAK

TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA MALARIA VIVAX DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HANURA

Oleh

INDAH DIAN SHAFIRA

Latar Belakang : Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan *Plasmodium sp.*, yaitu organisme bersel satu yang termasuk dalam kelompok Protozoa. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi *Plasmodium sp.* di dalam tubuhnya. Salah satu daerah endemik malaria adalah di wilayah kerja Puskesmas Hanura yaitu sebanyak 1738 kasus pada tahun 2016 yang sebagian besar di antaranya adalah malaria vivax. Salah satu tantangan terbesar dalam upaya pengobatan malaria adalah terjadinya penurunan efikasi bahkan resistensi obat anti malaria akibat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat. Maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada penderita malaria vivax di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode survey. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Subjek penelitian berjumlah 68 orang penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura yang telah menjalani pengobatan dengan ACT dan primakuin selama 14 hari.

Hasil : Tingkat kepatuhan minum obat pada penderita malaria vivax di wilayah kerja Puskesmas Hanura tergolong rendah, yaitu tingkat kepatuhan tinggi sebesar 44,1% dan tingkat kepatuhan rendah sebesar 55,9%. Proporsi terbanyak pada responden dengan tingkat kepatuhan rendah adalah usia 25-45 tahun (55,3%), tingkat pendidikan rendah (81,6%), bekerja (57,9%), dan memiliki riwayat malaria lebih dari satu kali (94,7%).

Kesimpulan : Tingkat kepatuhan minum obat pada penderita malaria vivax di wilayah kerja Puskesmas Hanura tergolong rendah, dengan proporsi terbanyak usia dewasa, pendidikan rendah, bekerja dan memiliki riwayat malaria lebih dari satu kali

Kata kunci : Malaria vivax, pengobatan, kepatuhan